

Representasi gay dalam pemberitaan di media online

Nur Syafira Rahman
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
nur6405fis2015@student.uny.ac.id

Chatia Hastasari
National *Chengchi* University, Taiwan
chatia@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi gay dalam pemberitaan Ragil Mahardika melalui pandangan media online Liputan6.com selama periode Mei 2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan model analisis wacana Teun A. van Dijk. Penelitian ini diterapkan pada pemberitaan Ragil Mahardika dalam media online Liputan6.com periode Mei 2022 dengan sumber data berupa teks berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data difokuskan pada elemen teks. Elemen teks model van Dijk meliputi struktur makro/tematik, superstruktur/skematik dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik) untuk menampilkan bagaimana gay direpresentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gay direpresentasikan sebagai hal yang negatif, dan Ragil Mahardika digambarkan sebagai sosok yang tidak diterima oleh masyarakat Indonesia. Gay dianggap sebagai kultur yang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Ketidakberpihakan masyarakat pada gay ditunjukkan melalui refleksi berupa respon yang dilakukan, sebagai contoh; tanggapan negatif masyarakat terhadap konten yang memuat unsur gay. Konsep gay dianggap sebagai hal yang menyimpang karena tidak sesuai dengan konsep pasangan. Secara implisit Liputan6.com juga menerangkan bahwa pandangan terhadap gay merupakan suatu hal yg bersifat relatif. Secara singkat, Liputan6.com merepresentasikan Ragil Mahardika sebagai gay melalui pandangan yang cenderung kontra dan/ atau juga netral.

Kata kunci : Representasi, Gay, Analisis van Dijk, dan Media online

Abstract

The purpose of this study was to find out the representation of gays in Ragil Mahardika's news through the views of Liputan6.com online media during May 2022. This study uses the critical discourse analysis method with the discourse analysis of Teun A. van Dijk model. This research is applied to Ragil Mahardika's reporting on Liputan6.com online media for May 2022 which data source in the form of news text. The data collection technique used is documentation. Data analysis focused on text elements. The elements of van Dijk's model text include macro structure/thematic, superstructure/schematic and micro structure (semantic, syntactic, stylistic and rhetorical) to show how gay is represented. The results of the study show that gay is represented as a negative thing, and Ragil Mahardika is described as someone who is not accepted by Indonesian society. Gay is considered a culture that is not in accordance with the norms that exist in society. Society's impartiality towards gays is shown through reflection in the form of responses made, for example; the public's negative response to content containing gay elements. The concept of gay is considered as a deviant thing because it is not in accordance with the concept of a partner. Implicitly, Liputan6.com also explains that the view of gays is a relative thing. In short, Liputan6.com represents Ragil Mahardika as gay through views that tend to be counter and neutral.

Keywords : Representation, Gay, Van Dijk Analysis, and Online media

PENDAHULUAN

Media merupakan sarana atau wadah. Media komunikasi berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pihak satu kepada pihak lain. dengan internet, khalayak umum dapat mengonsumsi informasi melalui media massa online. Informasi dapat berupa fakta maupun isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan memilih dan memilah, serta analisis mendalam pada informasi yang terdapat pada media massa. Khalayak dapat menemukan dan mengakses informasi ataupun berita melalui media massa, *online* dan konvensional. Setiap berita akan disajikan dengan pandangan yang berbeda-beda, sesuai dengan pandangan wartawan atau penulis berita. Sebagai contoh isu LGBT, isu tersebut dapat diberitakan dengan pandangan positif (pro), negatif (kontra) ataupun netral. Berbeda portal media massa, dapat berbeda pula sudut pandang yang digunakan.

LGBT mulai marak menjadi topik pembicaraan di Indonesia pada tahun 2016, topik LGBT diselimuti respon pro dan kontra masyarakat Indonesia. Satu kelompok secara terbuka menggelar aksi di Yogyakarta pada hari Selasa, 23 Februari 2016 untuk memberikan dukungan terhadap kelompok LGBT. Disaat yang bersamaan, aksi tandingan digelar dan diikuti oleh kelompok yang menentang LGBT, dengan lokasi berjarak beberapa ratus meter dari demonstran pendukung LGBT. Penolakan terhadap kelompok LGBT di Indonesia meningkat sejak awal bulan Februari 2022, di media sosial maupun melalui penyebaran spanduk dan aksi anti-LGBT (Sri Lestari, 2016: 105-107). Kelompok-kelompok komunitas seperti Suara Kita (yang juga menyediakan suaka) dan Arus Pelangi menyediakan advokasi bagi kelompok LGBT (Stanley Widiyanto, 2016: theguardian.com).

SMRC merilis survey yang dilakukan pada Maret 2016 hingga Desember 2017 secara bertahap. Survey tersebut dilakukan pada 1.220 responden dengan cara wawancara tatap muka, yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Pada bulan Desember 2017 disebutkan bahwa 58,3% responden pernah mendengar tentang LGBT. 41,4% diantaranya beranggapan bahwa LGBT sangat mengancam. Pada penelitian yang sama, 41,1% responden menyatakan bahwa LGBT tidak punya hak hidup di Indonesia, 57,7% menyatakan sebaliknya. Namun, angka 41,1%

merupakan angka yang cukup besar, mengingat hak hidup adalah hak paling mendasar bagi setiap manusia.

Pada survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Saiful Mujani Research Center (SMRC) pada tahun 2016 hingga 2017, LGBT telah masuk pada daftar hal yang dinilai sebagai ancaman oleh masyarakat Indonesia, dimana sebelumnya, komunis memiliki kedudukan tertinggi mengenai isu yang mengancam di Indonesia. Menurut *Pew Research Center*, terdapat 30 negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis, yakni:

Argentina
Australia
Austria
Belgia
Brasil
Kanada
Colombia
Denmark
Ekuador
Inggris dan Wales
Finlandia
Perancis
Jerman
Greenland
Islandia
Irlandia
Luxemburg
Malta
Belanda
Selandia Baru
Norwegia
Portugal
Skotlandia
Afrika Selatan
Spanyol
Swedia
Taiwan
Amerika Serikat
Uruguay
Meksiko

Perilaku homoseksual tersebut di beberapa negara masih dipandang sebelah mata, masih dianggap sebagai perilaku yang menyimpang. Namun di beberapa negara lain khususnya negara barat perilaku homoseksual merupakan hal biasa. Bahkan banyak masyarakat yang mengalami homoseksual di negara barat tidak merasa canggung ataupun malu dengan kelainan seks yang mereka alami.

Pada saat ini pelaku dan perilaku homoseksual sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi, dan mulai diterima di tengah-tengah masyarakat. Dengan menggunakan beberapa usaha, kaum homoseksual menyuarakan keberadaannya salah satunya yaitu dengan menggunakan beberapa media massa, diantaranya yaitu pada televisi serta media sosial.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Dalam skala global, pengguna internet pada tahun 2020 di dunia berjumlah 4,54 miliar, dengan 3,8 miliar diantaranya merupakan pengguna sosial media. Rata-rata waktu yang digunakan perhari untuk menggunakan internet yaitu sebesar 6 jam 43 menit. Indonesia menduduki urutan ke 13 sebagai pengguna internet di dunia, dilihat dari sisi perkembangan dari tahun 2019 hingga 2020. Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 menempatkan negara Indonesia di urutan ke tiga. Rata-rata waktu yang digunakan perhari untuk menggunakan internet sebanyak 7 jam 59 menit (Janet Valentina (dalam *Digital Marketing for Beginners*, 2020: Youtube.com))

Eksistensi *gay* atau homoseksual di Indonesia dapat dikatakan semakin transparan, hal ini dibuktikan melalui konten dalam platform Youtube yang memuat topik *gay* secara eksplisit. Podcast berjudul “Tutorial jadi Gay di Indo!!= Pindah ke Jerman (tonton sbml ngamuk) Ragil and Fred –Podcast” yang diunggah pertama kali pada 7 Mei 2022 tersebut menjadi polemik, karena mengangkat isu soal *gay* dengan narasumber Ragil Mahardika (Yandri Daniel, 2022: tirta.id). Podcast tersebut merupakan milik akun Deddy Corbuzier, yang kemudian dihapus pada 10 Mei 2022. Ragil Mahardika adalah lelaki *gay* asal Medan yang tinggal di Jerman, menikah dan menjadi pasangan *gay* dengan Frederik Vollert, seorang warga Jerman pada tahun 2018, tepat setelah pemerintah Jerman mengesahkan UU LGBT pada akhir tahun 2017 (Dany Garjito, 2022: suara.com). Tidak hanya di Youtube, konten tersebut juga banyak dibicarakan di media online Twitter. Komentar dan respon masyarakat Indonesia mendominasi munculnya konten tersebut.

Konten podcast Ragil Mahardika yang diunggah di Youtube mendapatkan atensi dari masyarakat dengan signifikan. Tidak sedikit dari portal media online di Indonesia mengangkat konten tersebut sebagai topik

berita, salah satu diantaranya adalah Liputan6.com. Pada periode tahun 2022, yakni pada bulan Mei dimana konten tersebut diunggah, tidak sedikit berita mengenai Ragil Mahardika dapat ditemukan dalam portal Liputan6.com. Dengan kata lain, Liputan6.com memberikan perhatian pada persoalan Ragil Mahardika dengan cukup masif.

Konten Ragil Mahardika diberitakan oleh beberapa media online di Indonesia. Diantaranya adalah Viva.co.id, tvonenews.com, Liputan6.com, tribun.com, republika.com dan lain-lain. Viva.co.id, tvonenews.com, dan Liputan6.com merupakan portal media online yang cukup masif dalam memberitakan Ragil Mahardika. Isi berita pada ketiga media online tersebut dibawakan dengan *style* yang berbeda-beda. Liputan6.com memberitakan Ragil Mahardika sebanyak 21 kali dalam periode satu bulan, yakni pada Mei 2022. Portal tersebut memberitakan dengan pandangan yang tidak selalu memihak. Disisi lain, isi dari berita Liputan6.com diantaranya memiliki konten yang informatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mengkaji secara mendalam wacana-wacana yang terdapat dalam media online Liputan6.com mengenai *gay* pada pemberitaan Ragil Mahardika. Analisis wacana yang digunakan adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana model Teun A. Van Dijk memiliki tiga elemen, yakni analisis sosial, teks dan kognisi sosial. Penelitian ini akan berfokus pada elemen teks.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Model yang digunakan adalah model Teun A. van Dijk. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto, 2006: 224). Penelitian ini difokuskan pada satu elemen, yaitu teks. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu (Eriyanto, 2006: 224). Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik, atau dengan kata lain, berisi mengenai kosakata, kalimat, proposisi dan paragraf, unsur tersebut digunakan untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks (Eriyanto, 2006: 225). Melalui penggunaan

kata, pengulangan kata atau kalimat, bagian inti dari teks, serta unsur-unsur lainnya, sebuah teks dapat menunjukkan dan memberi penekanan pada persoalan apa yang difokuskan maupun ditujukan pada pembaca atau masyarakat. Secara singkat, analisis wacana kritis model van Dijk dengan elemen teks digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hal yang ditonjolkan dari suatu teks bagi masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan model analisis wacana Teun A. van Dijk. Penelitian difokuskan pada elemen teks, yang terdiri dari tiga susunan struktur, yakni meliputi struktur makro/tematik, superstruktur/skematik dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik). Elemen teks model van Dijk memanfaatkan analisis linguistik (telaah bahasa secara ilmiah), untuk mengetahui makna dari yang ditonjolkan dan dipertunjukkan bagi masyarakat dalam suatu bahasan. Data yang digunakan berupa teks berita pada media online Liputan6.com dalam pemberitaan Ragil Mahardika selama periode Mei 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi diterapkan pada dokumen yang berupa teks berita. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240).

Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Van Dijk menggunakan tiga elemen dalam menganalisis teks, yaitu teks itu sendiri, kognisi sosial serta konteks sosial. Elemen teks diteliti pada struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik, yaitu tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf, untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks (Eriyanto, 2006: 225). Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh

individu/kelompok pembuat teks. Sedangkan analisis/konteks sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.

Penelitian ini berfokus pada elemen teks. Van Dijk membagi struktur teks dalam tiga tingkatan, gambaran struktur teks adalah sebagai berikut:

1. Struktur Makro: Tematik

Elemen tematik menggambarkan pada gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu, sebutannya sering dikatakan sebagai tema atau topik (Eriyanto. 2006: 229). Gagasan penting van Dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum (*macrorule*). Van Dijk menyebut koherensi global, yakni bagian-bagian dalam teks jika dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian tersebut saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum yang dimaksud/terkait. Topik atau tema besar akan didukung oleh subtopik-subtopik lain yang terkandung dalam sebuah wacana. Subtopik akan dikuatkan oleh serangkaian fakta.

2. Superstruktur: Skematik

Sebuah wacana umumnya mengandung skema atau alur, dari pendahuluan hingga akhir. Sebagai contoh pada karya ilmiah, yang memiliki skema berupa abstraksi, latar belakang masalah, tujuan, hipotesis, isi dan kesimpulan. Berita memiliki bentuk dan skema yang pada umumnya secara hipotetik terbagi dalam dua kategori skema besar, yakni *summary* dan *story*. *Summary* ditandai dengan judul dan lead (pengantar ringkasan). *Story* ialah isi berita secara keseluruhan. Isi berita memiliki dua subkategori, yang pertama adalah berupa situasi, yakni proses atau jalannya peristiwa. Kedua, berupa komentar yang ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2006: 232). Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang akan disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

3. Struktur Mikro: Semantik

Semantik dari suatu berita

dipengaruhi oleh latar, detil, maksud, pra-anggapan dan nominalisasi yang terdapat pada sebuah teks/wacana. Semantik menunjukkan makna yang akan ditekankan pada suatu wacana. Latar belakang yang dipilih wartawan akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa (Eriyanto, 2006: 235). Latar akan membawa khalayak untuk memiliki pandangan positif terhadap wacana, atau sebaliknya, berpandangan negatif terhadap suatu wacana atau peristiwa.

Unsur/elemen detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (Eriyanto, 2006: 238). Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Bagian mana yang dikembangkan dan diberitakan secara detil dengan porsi yang besar, dapat menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media. Seperti pada elemen detil, elemen maksud akan dikembangkan dengan menguntungkan komunikator, secara eksplisit, dalam hal ini untuk mendukung penekanan pada berita yang dimaksudkan oleh wartawan/komunikator. Begitu juga dengan elemen pra-anggapan dan penggunaan nominalisasi.

4. Struktur Mikro: Sintaksis

Sintaksis merupakan bagaimana kalimat yang dipilih dalam penyampaian sebuah berita. Struktur sintaksis didukung oleh elemen bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti yang digunakan pada teks berita. Bentuk kalimat dapat disusun dalam paragraf yang terbagi dalam kategori deduktif dan induktif. Hal ini dapat menunjukkan cara berpikir penulis berita. Koheren merupakan elemen untuk menghubungkan kalimat dengan gambaran fakta yang bertolak belakang, sehingga tampak bersangkutan paut. Sedangkan kata ganti digunakan oleh komunikator atau wartawan untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam suatu wacana, sebagai contoh adalah dengan menggunakan kata "saya" atau "kami" (Eriyanto, 2006: 253).

5. Struktur Mikro: Stilistik

Struktur stilistik menunjukkan pada pemilihan kata, atau dengan kata lain leksikon, yang digunakan dalam teks berita

(Eriyanto, 2006: 255). Sebagai contoh adalah kata "meninggal", kata ini menunjukkan kata lain yang berupa mati, tewas gugur dan sebagainya. Kata yang berbeda meski memiliki arti yang sama, dapat memberikan penilaian yang berbeda. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.

6. Struktur Mikro: Retoris

Struktur retorik dapat dilihat melalui elemen grafis, metafora dan ekspresi. Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan, juga berarti dianggap penting oleh wartawan, yang dapat diamati dalam teks berita. Contoh grafis yang dimaksud ialah pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, atau huruf yang digunakan dengan lebih besar (Eriyanto, 2006: 257). Selain itu, juga dengan menggunakan caption, raster, grafik, gambar, atau tabel, yang dimana hal ini berguna untuk mendukung suatu arti penting dari pesan. Wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok melalui teks, namun juga melalui kiasan, ungkapan, dan metafora yang dimaksud adalah ornamen atau bumbu bagi suatu berita. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur hingga ungkapan yang diambil dari suatu ayat suci, untuk memperkuat suatu pesan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Ragil Mahardika lahir di Medan Sumatera Utara yang memiliki suku Batak Karo. Saat ini Ragil Mahardika sudah pindah kewarganegaraan menjadi warga negara Jerman, usai menikah dengan Frederik Vollert. Pada tahun 2012 Ragil Mahardika mengadu nasib ke Jerman melalui *upair*, yaitu merupakan suatu program bagi anak muda yang ingin memperdalam dan mengasah kemampuan berbahasa asing serta mempelajari budaya baru di negara yang akan dituju. Tahun 2014 sampai tahun 2017 Ragil Mahardika masuk sekolah vokasi sebagai tenaga kerja ahli dibidang sosial di Jerman. Setelah itu tahun 2017 sampai tahun 2018 Ragil Mahardika bekerja di salah satu panti pengungsi di Jerman dimana korban perang negara Arab bertempat tinggal.

Tahun 2018 Ragil Mahardika bekerja di panti asuhan (dibawah naungan kantor perlindungan anak di Jerman) yang mengasuh anak-anak korban KDRT, narkoba, kekerasan seks, dan penyakit psikis orangtua. Lalu di tahun 2019 Ragil Mahardika melanjutkan kuliah dibidang Pendidikan Sosial dan Management Sosial di Jerman. Agama yang dianut oleh Ragil Mahardika masih belum jelas, namun diketahui Ragil Mahardika membagikan momen perayaan Idul Fitri di Jerman.

Pembahasan

1. Respon Negatif Masyarakat terhadap Konten Gay

Wacana yang dibangun dalam pemberitaan Ragil Mahardika di media online Liputan6.com, yaitu mengenai respon masyarakat terhadap konten gay ialah berupa penekanan pada wujud usaha dan pandangan masyarakat terhadap gay yang berbentuk negatif atau kontra. Hal tersebut berupa ekspresi masyarakat Indonesia yang berkaitan dengan fungsi media menurut McQuail (2011: 108), yakni fungsi keberlanjutan, mengekspresikan budaya dominan dan memahami perkembangan kultur dan subkultur yang baru. Gay merupakan kultur yang baru di Indonesia, atau lebih tepatnya disebut tabu. Gay adalah lelaki yang mempunyai orientasi seksual terhadap lelaki (Munadi, 2017: 14). Masyarakat Indonesia belum terbiasa dengan adanya LGBT yang dikarenakan juga oleh ketidaksesuaiannya dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Satu artikel yang mewakili kelompok tema tersebut menguraikan dampak negatif bagi penyedia konten gay serta pendapat masyarakat mengenai konten gay yang diangkat di media online Youtube. Sesuai dengan efek media menurut McQuail (2011: 102) yang dapat menghapus jarak, sarana bagi masyarakat untuk mengumpulkan serta memunculkan ingatan, dan dengan media yang digunakan konten gay dapat meluas dengan pesat.

Konten gay tidak sesuai dengan norma-norma agama yang terdapat di Indonesia. Masyarakat Indonesia menolak konten dalam media tersebut, salah satunya direfleksikan melalui tindakan yang dilakukan, yaitu tidak mengikuti kembali media online Instagram dan Youtube yang dimiliki oleh penyedia konten gay.

Berhubungan dengan isu-isu yang terdapat dalam teori sosial media menurut McQuail (2011: 183), bahwa masyarakat harus bebas dalam menerima media pilihan mereka sendiri. Secara implisit, artikel/pemberitaan tersebut memberi penggambaran atau merepresentasikan bahwa Ragil Mahardika adalah sosok yang dipandang negatif dan tidak diterima oleh masyarakat Indonesia. Penekanan dalam artikel juga terdapat pada komentar verbal masyarakat yang disajikan dengan kutipan, bahwa tema gay tidak pantas untuk ditayangkan di Indonesia, hal tersebut disuratkan masyarakat melalui media online Twitter yang identik dengan karakteristik media online yang disebut interaktif.

2. Respon Masyarakat terhadap Penyedia Konten Gay

Uraian artikel yang mewakili tema kedua tidak jauh berbeda dengan yang tertera pada tema pertama. Disebutkan bahwa penyedia konten telah melakukan permintaan maaf kepada masyarakat karena telah mengangkat topik gay pada produksi podcast Youtube. Penyedia konten tidak menyetujui asumsi masyarakat yang telah menunjuk dan memberi kesimpulan bahwa konten gay yang diunggah merupakan dukungan bagi kegiatan LGBT di Indonesia. Anggapan masyarakat tersebut merujuk pada fungsi media menurut McQuail (2011: 108) yang menyatakan bahwa media memiliki fungsi mobilisasi, yaitu mengampanyekan tujuan sosial di ranah politik, perang, perkembangan ekonomi, pekerjaan dan terkadang agama.

Artikel yang mewakili tema dua memberi penekanan bahwa masyarakat Indonesia mengkritik penyedia konten gay yakni Deddy Corbuzier, melalui penggunaan kata "mengecam" dan "kecaman" yang dituangkan dalam artikel. Penegasan pada respon masyarakat terhadap penyedia konten gay disajikan hingga akhir artikel, yaitu melalui kutipan komentar verbal. Salah satu masyarakat menyebutkan bahwa dirinya mengalami penurunan rasa hormat terhadap penyedia konten gay yang bersangkutan. Disisi lain, Deddy Corbuzier menjelaskan bahwa tidak ada unsur dukungan terhadap LGBT, penyedia konten gay tersebut berniat untuk membuat fakta mengenai keberadaan LGBT dengan tanpa

menghakimi, sesuai dengan fungsi media, yakni menyediakan informasi mengenai peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia (McQuail: 2011: 108). Disisi lain, McQuail (2011: 183) juga menyatakan bahwa isu-isu yang terdapat pada teori sosial media salah satunya terdiri dari keberagaman konten informasi, opini dan budaya, yang dimana diharapkan bahwa sistem media secara keseluruhan harus memperlihatkan serangkaian keluaran yang mencerminkan keragaman masyarakat, terutama dalam dimensi wilayah, politik, etnik, kebudayaan dan seterusnya. Saluran media seharusnya terbuka pada pergerakan dan ide baru dan memberikan akses yang cukup untuk kelompok minoritas.

3. Tanggapan Tokoh terhadap Konten Gay

Tokoh yang dimaksud adalah Gus Miftah. Tanggapan ini disajikan dalam bentuk podcast dan diunggah pada media online Youtube. Artikel dikemas dengan pandangan yang netral, hal tersebut dihadirkan melalui penggunaan kata-kata yang bersifat objektif. Sesuai dengan Wiryawan (2007: 56), yang menyebutkan bahwa media massa adalah suatu lembaga netral yang berhubungan dengan orang banyak atau lembaga yang netral bagi semua kalangan atau masyarakat banyak.

Artikel berisi cuplikan tanggapan tokoh yang syarat edukasi bagi pembaca. Tokoh menerangkan dan menegaskan mengenai konsep pasangan. Hal ini juga ditegaskan wartawan melalui unsur grafis yang digunakan dalam artikel. Artikel mengandung unsur pada fungsi media yaitu fungsi informasi dan korelasi (McQuail, 2011: 108) yang berupa menjelaskan, menafsirkan serta memberikan komentar atas makna peristiwa dan informasi. Gay direpresentasikan dengan tegas namun tanpa menghakimi, dengan sumber yang menguatkan, menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

4. Fakta dari Dampak Konten Gay terhadap Penyedia Konten

Tema ini mengandung unsur peran dan fungsi media dengan sangat kental. Informasi yang dimuat berupa fakta sebenarnya dan sesuai dengan yang ada di lapangan. Komposisi tersebut mendukung karakteristik sekaligus keunggulan media online yang menyebutkan bahwa media

online identik dengan aktualitas, yakni berisi info aktual yang juga ditunjang oleh kemudahan dan kecepatan penyajian. Artikel ini juga menyantumkan pandangan kontra wartawan melalui subtopik yang diangkat. Wartawan mengulas kembali kronologi serta merefleksikan kembali melalui komentar verbal negatif dari masyarakat. Kutipan tersebut berisi asumsi, subjek yang disebut menyerukan bahwa homoseksual, lesbian, bukanlah suatu takdir bagi seseorang, melainkan hanyalah penyakit yang harus diobati. Menurut Oetomo (2001: 6), homoseksualitas didefinisikan sebagai orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama. Komentar tersebut merepresentasikan bahwa gay merupakan perilaku yang tidak dibenarkan. Komentar tersebut dicantumkan dengan unsur grafis berupa huruf miring, yang menandakan bahwa komentar/kutipan yang bersangkutan merupakan unsur yang ditonjolkan dalam bacaan.

Pada topik utama, artikel berisi mengenai keterangan isu yang beredar, yang tidak benar, yakni mengenai followers Instagram penyedia konten gay yang berkurang. Artikel tersebut mensosialisasikan (McQuail, 2011: 108) persoalan dengan sebenarnya, untuk dipahami dan dihayati oleh masyarakat. Artikel menguraikan perhitungan pengurangan followers yang disesuaikan dengan fakta. Data disajikan detil dengan penggunaan angka-angka.

5. Tanggapan Gay yang Bersangkutan terhadap Respon Masyarakat

Artikel dibawakan dengan pandangan netral terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Tidak ada penggunaan kata yang menyudutkan atau bersifat persuasif kepada masyarakat atau pembaca. Teks berita memuat tanggapan dari gay yang bersangkutan. Liputan6.com tidak hanya memberikan penekanan pada dampak dari konten gay bagi masyarakat, namun juga menyuguhkan berita dari sudut pandangan lain, yaitu Ragil Mahardika selaku gay.

Artikel ditekankan pada komentar verbal Ragil Mahardika yang diekspresikan melalui grafis berupa huruf miring. Ragil Mahardika memberi tanggapan karena konten podcast wawancara mengenai gay

terkait telah diputuskan untuk dihapus. Artikel tersebut juga merepresentasikan LGBT dengan tanpa menghakimi. Fungsi media yang selaras dengan McQuail (2011: 108) terkait korelasi bahwa media mengatur tatanan prioritas dan melambangkan status relatif, yang memberikan arti pada pandangan terhadap gay dapat bergantung kepada orang/subjek lain yang memand

KESIMPULAN

Gay direpresentasikan sebagai sosok yang tidak diterima oleh masyarakat Indonesia. Pandangan negatif terhadap gay dilatarbelakangi, salah satunya oleh benturan budaya pada gay dengan norma yang ada di masyarakat. Liputan6.com merepresentasikan gay dengan pandangan kontra dan juga netral, hal tersebut diterapkan melalui penggunaan kata dan pokok bahasan yang diangkat.

SARAN

Berdasarkan penelitian “Representasi Gay dalam Pemberitaan di Media Online (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Ragil Mahardika Pada Media Online Liputan6.com Periode Mei 2022)”, saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dapat dilakukan dengan elemen yang lengkap. Seperti contoh pada portal media online Liputan6.com, dapat dilihat pada artikel satu dengan yang lain yang tidak selalu menggunakan pandangan yang sama terhadap sebuah topik. Singkatnya, Liputan6.com dapat dijadikan sebagai latar yang kredibel untuk penelitian analisis wacana kritis.
2. Penelitian terhadap konten gay atau LGBT di Indonesia dapat dikembangkan melalui pendekatan penelitian yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agung, K. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Bell, Alan P dan Weinberg, Martin S. 1978. *Homosexualities: A study of Diversity Among Men and Women*. Melbourne, Macmillan Company of Australia
- Caroll, J. L. (2005). *Sexuality now. Embracing Diversity*. Belmont: Thompson Wadsworth
- Dede, O. (2001). *Memberi Suara pada yang Bisu*. Yogyakarta: Galang Press
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana: Pengantar*

Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiSYogyakarta.

- Foust, C. J. (2005). *Online Journalism: Principles and Practices of News for the Web*. Arizona: Holcomb Hathaway publishers
- Himawan. (2007). *Bukan Salah Tuhan Mengazab*. Solo: Tiga Serangkai
- Irma Garnesia, 2019: tirta.id
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Buku Kompas.
- Jatman, D. (1985). *Sastra, Psikologis, dan Masyarakat*. Bandung: Alumni
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi. (2017). *Diskursus Hukum LGBT di Indonesia*. Aceh: Unimal Press.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nietzel, dkk. 1998. *Abnormal psychology*. Boston: Allyn dan Bacon,inc.
- Oki Kurniawan, 2019: kumparan.com
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan via Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Romli, A.S.M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Stanley Widiyanto, 2016: theguardian.com
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1993). *Teori-teori Holistik (Organismik-fenomenologi)*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiryanawan, H. (2007). *Dasar-Dasar Hukum Media*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal:

- Afniar, A. (2019). *Representasi Transgender (LGBTQ) dalam Media Massa: Representation Of Transgender (LGBTQ) In Mass Media*. Jurnal Spektrum Komunikasi, Vol. 7, No. 2, halaman 41-47.

Lirasati, Devita Ayu Faradilla. (2017). *Representasi Kaum Lesbian dalam Film Yes or No*. eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 3, halaman 293-307

Skripsi/Thesis:

Mubarok, Tauhid dan Fatimah, Siti. (2017). *Penggunaan Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Bulakamba)*.

Nurjanah, Desi. (2018). *Citra Pemerintah Kabupaten Sleman dalam Koran Lokal (Analisis Wacana Kritis pada Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja Periode Januari-Desember 2017)*.

Internet:

Daniel, Yandri. (2022). <https://tirto.id/siapa-ragil-mahardika-yang-viral-di-podcast-deddy-corbuzier-grTx> diakses pada 12 Juni 2022 pukul 14.33

Garjito, Dany. (2022). <https://amp.suara.com/news/2022/06/07/105529/viral-dua-pelanggan-cowok-diduga-pasangan-lgbt-mesra-mesraan-di-kafe-kini-sudah-diciduk-polisi> diakses pada 12 Juni 2022 pukul 15.00

Garnesia, Irma. (2019). <https://tirto.id/pandangan-terhadap-lgbt-masih-soal-penyakit-sosial-dan-agama-edju> diakses pada 12 Juni 2022 pukul 15.15

Haryanto. (2012). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*. <http://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/02%20haryanto%20ktp.pdf> diakses pada 16 Januari 2023 pukul 23.05

Kotler, Philip dan Kevin Keller. (2012). *Pengertian Media Sosial*. <http://wlipurn.blogspot.com/2017/04/wlipurn.html> diakses pada 10 Juli 2022 pukul 14.33

Kurniawan, Oki. (2019). <https://m.kumparan.com/amp/ciremaidod-ay/lgbt-di-majalengka-kian-meresahkan-1rUfctGT8Qs> diakses 12 Juni 2022, 18.33

Widianto, Stanley. (2016). <https://amp.theguardian.com/cities/2016/dec/06/komunitas-lgbt-jakarta-lebih-parah-dari-senjata-nuklir-kami-cuma-ingin-diterima-kok> diakses pada 12 Juni 2022 pukul 16.33